

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA DIKELAS III
MADRASAH IBTIDIYAH RAHMATULLAH THEHOK KOTA JAMBI**

Nurul Suhadah¹, Ahmad Sayuti Nainggolan², Tabroni³

¹²³PGMI, FTK Universitas Islam Negeri Sts Jambi

[1nsuhadah51@gmail.com](mailto:nsuhadah51@gmail.com), [2ahmadsayuti@uinjambi.ac.id](mailto:ahmadsayuti@uinjambi.ac.id), [3tabroni@uinjambi.ac.id](mailto:tabroni@uinjambi.ac.id)

ABSTRACT

This research was inspired by the minimal responsibility shown by third-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Thehok in Jambi City, which was evident in their lack of engagement with assignments, adherence to classroom protocols, and ownership of their educational activities. The aim of this study was to analyze the application of the Project Based Learning (PjBL) approach to enhance students' responsibility. The research adopted a Classroom Action Research (CAR) format that was conducted over two cycles. Each cycle included four phases: planning, execution, observation, and evaluation. The study participants were third graders from Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Thehok in Jambi City. Data were gathered through methods such as observation, surveys, documentation, and assessments of learning performance. The analysis was performed using both descriptive quantitative and qualitative techniques, by contrasting the outcomes from every cycle. The results indicated that the use of the Project Based Learning model effectively boosted students' sense of responsibility. This enhancement was shown through increased engagement in project work, improved teamwork skills, better discipline in fulfilling assignments, and a heightened sense of accountability for their tasks. Moreover, the application of this educational approach positively influenced students' academic performance, as demonstrated by the rising percentage of learning mastery across each cycle. The educational process became more dynamic, cooperative, and centered on the students, leading to more meaningful learning encounters. Based on the results, it can be inferred that the Project Based Learning model effectively promotes the responsibility of third-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Thehok in Jambi City. Consequently, Project Based Learning can be regarded as a viable teaching model that not only nurtures students' accountability but also enhances the overall quality of the educational process and outcomes in elementary school settings.

Keywords: *Project Based Learning, responsibility, classroom action research, Pancasila Education, Madrasah Ibtidaiyah.*

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari kurangnya rasa tanggung jawab pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Thehok Kota Jambi, yang tercermin melalui

rendahnya kesadaran untuk menyelesaikan tugas, mengikuti aturan kelas, serta bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji penggunaan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Tipe penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Thehok Kota Jambi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dokumentasi, dan ujian hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif, baik kuantitatif maupun kualitatif, dengan membandingkan hasil dari setiap siklus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam menyelesaikan proyek, kemampuan berkolaborasi, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta kesadaran untuk bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Selain itu, penerapan model ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar di setiap siklus. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada siswa, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang berarti. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning efektif untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Thehok Kota Jambi. Oleh karena itu, model Project Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab sekaligus meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di tingkat sekolah dasar

Kata kunci: Project Based Learning, sikap tanggung jawab, penelitian tindakan kelas, Pendidikan Pancasila, Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen yang amat krusial dalam kehidupan manusia karena berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial yang seimbang. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dibentuk dalam hal karakter, sikap, dan

keterampilan agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk menanamkan sikap bertanggung jawab melalui metode pembelajaran yang efektif dan inovatif menurut Ki Hadjar Dewantara, (2013).

Teknologi informasi (TI) merujuk pada teknologi yang digunakan untuk

memperoleh, mengorganisasi, mengolah, dan menyebarkan data yang bisa dimanfaatkan dalam aplikasi tertentu. Data yang diolah menjadi informasi dapat meningkatkan pemahaman kita, yang pada gilirannya membantu kita dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan, seperti dijelaskan oleh Salbiah dan Muhammad (2024). Dengan kata lain, teknologi informasi merupakan sekumpulan alat yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas melalui proses pengolahan informasi. Saat ini, pengembangan teknologi informasi tidak lagi memberi ruang untuk merenungkan hal-hal yang telah dibuat dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lebih luas menurut Bimantoro, dkk (2021).

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi akan terus berlangsung seiring berjalannya waktu, dan akan menjangkau semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, budaya, seni, dan pendidikan. Menurut Rismawati, dkk (2024), sangat ditekankan bahwa teknologi informasi mempunyai peran yang signifikan dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evolusi teknologi informasi juga

membawa umat manusia memasuki era baru dalam kehidupan, yang dikenal sebagai elife (kehidupan elektronik), yang menunjukkan bahwa kehidupan saat ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Saat ini, beragam istilah yang diawali dengan huruf e, seperti ecommerce, e-government, e-library, e-journal, e-medicine, elaboratory, e-biodiversity, serta lainnya yang berbasis elektronik semakin banyak muncul.

Menurut Ginanjar dan Septiana (2025), Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran vital dalam mengembangkan karakter dan kepribadian siswa sejak usia muda. Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan melalui pengajaran Pendidikan Pancasila adalah rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab menunjukkan sikap dan tindakan individu dalam memenuhi tugas dan kewajiban baik kepada diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Saat berada di Sekolah Dasar, anak-anak mengalami perkembangan moral dan sosial yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mereka di masa depan. Oleh karena itu, penanaman nilai tanggung jawab

harus dilakukan dengan cara yang terencana dan berkelanjutan, melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak-anak. Pengajaran Pendidikan Pancasila merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai ini, karena materi yang diajarkan tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam praktiknya, baik di sekolah maupun di rumah, masih banyak siswa yang belum menunjukkan rasa tanggung jawab dengan baik. Beberapa siswa sering kali mengabaikan tugas yang diberikan, kurang disiplin dalam mengikuti peraturan di sekolah, serta belum mampu menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekitar. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan penerapan nilai tanggung jawab perlu ditingkatkan. Dengan demikian, materi tentang tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila harus disajikan dengan metode yang menarik, kontekstual, dan melibatkan pengalaman nyata bagi siswa. Diharapkan guru dapat memberikan contoh yang nyata serta membiasakan perilaku bertanggung jawab melalui proses belajar dan

aktivitas sehari-hari di sekolah. Dengan begitu, siswa dapat memahami arti penting dari tanggung jawab dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik sejak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Thehok Kota Jambi, ditemui bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam proses belajar masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya, kurang disiplin dalam menyiapkan perlengkapan belajar, serta belum mampu menjaga kebersihan dan kerapian kelas tanpa diingatkan oleh guru.

Selama kegiatan pembelajaran, juga ditemukan bahwa ada siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama saat melakukan tugas kelompok. Tanggung jawab dalam pembagian tugas di kelompok belum terlaksana dengan baik, sehingga hanya sedikit siswa yang aktif menyelesaikan tugas, sedangkan siswa lainnya cenderung bergantung pada teman yang lebih aktif. Di samping itu, beberapa siswa juga menunjukkan kurang percaya diri

saat mempresentasikan hasil kerja mereka dan belum menunjukkan rasa memiliki terhadap hasil kerja kelompok. Berdasarkan pengamatan dari guru kelas III yang diteliti, diketahui bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih didominasi oleh ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas individu. Meskipun metode tersebut membantu dalam penyampaian materi, namun belum sepenuhnya dapat membangkitkan sikap tanggung jawab siswa secara optimal. Guru juga menyatakan bahwa terdapat siswa yang sering kali lupa mengerjakan pekerjaan rumah, kurang disiplin dalam mengikuti peraturan kelas, dan memerlukan bimbingan yang berkelanjutan agar dapat menyelesaikan tanggung jawab yang ada.

Dengan dilakukannya studi ini, diharapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan rasa tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek di kelas III MI Rahmatullah Thehok di Kota Jambi.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya kekurangan variasi dalam model atau metode pembelajaran untuk memahami suatu materi, sehingga proses belajar masih terkonsentrasi pada guru.
- b. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek masih jarang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila oleh para guru di MI Rahmatullah Thehok Kota Jambi.
- c. Terdapat kurangnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu serta terhadap tugas kelompok.
- d. Siswa tidak mengembalikan atau merawat barang yang dipinjam dan kurang menjaga kebersihan di kelas.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya permasalahan terkait penurunan rasa tanggung jawab dalam proposal ini, masalah tersebut dibatasi pada:

- a. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek.

- b. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Aspek yang diteliti adalah sikap tanggung jawab siswa, mencakup kemampuan menyelesaikan tugas tanpa pengingat, menyelesaikan tepat waktu, tidak menyalin pekerjaan teman, dan menyerahkan hasil proyek sesuai ketentuan.
- d. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi "Aku patuh aturan."

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Kota Jambi?
- b. Apakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Kota Jambi?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Peningkatan sikap tanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran berbasis

proyek di kelas III MI Rahmatullah Thehok Kota Jambi.

- b. Menganalisis perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam proses belajar di kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi.

5. Manfaat Penelitian

Memberikan inspirasi kepada guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan kelas serta berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi untuk memperbaiki cara mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperbaiki praktik mengajar secara berkala, menurut Sugiyono, (2017).

Di sisi lain, Kemmis dan McTaggart (1988) mengungkapkan bahwa PTK adalah jenis studi reflektif yang dilakukan oleh guru dalam situasi tertentu untuk meningkatkan keadilan, rasionalitas, dan efektivitas praktik pembelajaran yang

dilaksanakan, berdasarkan Sugiyono, (2017).

Penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas ini adalah jenis penelitian yang dilakukan langsung oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas proses belajar-mengajar di kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada dan juga untuk meningkatkan hasil belajar serta sikap siswa.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, metode pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk melihat apakah sikap tanggung jawab siswa kelas III MI meningkat setelah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada bahan ajar "Aku Patuh Aturan".

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Observasi dan Dokumentasi

2. Teknik Analisis Data

Analisis informasi dalam penelitian ini menggunakan cara deskriptif kuantitatif, di mana perhitungan persentase dipakai untuk menunjukkan kemajuan Tanggung Jawab siswa. Data diperoleh melalui pengamatan dan kuesioner, yang kemudian dianalisis untuk melihat perubahan dan peningkatan Tanggung Jawab siswa di setiap siklus.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah di Kota Jambi didirikan pada tahun 1985 dan merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Jl. H Adam Malik, Kelurahan Thehok, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. MI Rahmatullah adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara umum, didirikannya Madrasah Ibtidaiyah di Jambi adalah upaya dari masyarakat setempat untuk memberikan akses pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama

Islam yang mendalam. Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah di Kota Jambi mengedepankan budaya religius yang kuat dalam proses belajar mengajar.

Program rutin yang dilakukan di sekolah ini mencakup kebiasaan memberi salam, membaca Al-Quran dan Hadist, Shalat Dhuha, serta shalat Dzuhur secara berjamaah untuk membentuk akhlak siswa. MI adalah jenjang pendidikan dasar yang setara dengan SD dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau SMP. Madrasah Ibtidaiyah memiliki kelebihan dalam pendidikan agama Islam yang lebih mendalam dibandingkan dengan sekolah dasar biasa.

a. PraSiklus

Langkah pra-siklus dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2026, dengan tujuan untuk memahami masalah yang ada dan melihat seberapa baik pemahaman kognitif siswa saat mempelajari Pancasila. Melalui pengamatan langsung dan percakapan dengan Amirul Firdaus Putra, K. S. Pd yang mengajar di kelas III, ditemukan bahwa tingkat Tanggung Jawab siswa masih cukup

rendah. Selain itu, di tahap pra-siklus juga dilakukan pengamatan terhadap Tanggung Jawab siswa untuk mengetahui keadaan awal sebelum diterapkannya model PJBL. Pengamatan ini meliputi beberapa indikator yang menunjukkan Tanggung Jawab siswa. Tabel berikut menunjukkan hasil pengamatan yang memperlihatkan tingkat Tanggung Jawab siswa sebelum dilakukan tindakan.

Presentase Ketuntasan

$$\frac{7}{19} \times 100\% = 36.84\%$$

Presentase Tidak Tuntas

$$\frac{12}{19} \times 100\% = 63.16\%$$

Pada pra siklus ini, peneliti menemukan bahwa pada tabel di atas, pengamatan tentang tanggung jawab siswa menunjukkan nilai rata-rata 2,37, dengan persentase tanggung jawab mencapai 59,21. Dari total 19 siswa, 7 siswa atau 36,84 persen sudah berhasil mencapai standar, sementara 12 siswa atau 63,16 persen belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa di tahap pra siklus masih sedang, jadi perlu ada perbaikan dalam metode pembelajaran dengan

menerapkan model PJBL di siklus berikutnya untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Selanjutnya, hasil observasi mengenai tanggung jawab siswa akan dianalisis lebih lanjut berdasarkan masing-masing indikator. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui indikator tanggung jawab yang paling kuat dan indikator yang masih perlu diperbaiki.

b. Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang pertama akan dilakukan dalam dua sesi, yang direncanakan pada 01 Juni dan 8 Juni 2026. Kegiatan ini dilakukan dengan kerja sama, di mana peneliti juga bertindak sebagai guru yang menggunakan Metode PJBL untuk membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab. Tindakan ini akan melalui empat langkah, yaitu merencanakan, melakukan aksi, mengamati, dan merefleksikan, kemudian merancang lagi aksi.

Jumlah total siswa di kelas III adalah 19 orang yang menjadi fokus penelitian. Total skor yang didapat adalah 178 dari angka tertinggi 1140. Ini berarti persentasenya adalah 68,86% yang masuk dalam kategori Sangat Bertanggung Jawab. Hasil survei dari siklus pertama menunjukkan bahwa beberapa siswa

sudah memperlihatkan tanggung jawab yang baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu dorongan, bimbingan, dan cara belajar yang lebih tepat. Maka dari itu, tindakan harus diambil di siklus pertama agar tanggung jawab siswa bisa meningkat secara keseluruhan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kreativitas siswa, hasil survei akan dianalisis berdasarkan masing-masing indikator kreativitas.

c. Siklus II

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam dua pertemuan, yang akan diadakan pada tanggal 11 Juni dan 15 Juni 2026. Penelitian ini dilakukan bersama-sama, di mana peneliti akan bertindak sebagai guru yang menerapkan Metode PJBL untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Pelaksanaan kegiatan ini akan melewati empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan aksi, pengamatan dan refleksi, serta merancang kembali aksi.

Berdasarkan hasil penelitian di siklus kedua, terlihat bahwa cara pengajaran sudah menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Dari total 19 siswa, 16 siswa (84,21%) telah mencapai hasil yang memuaskan,

sementara 3 siswa (15,79%) masih belum memenuhi standar. Nilai rata-rata kelas mencapai 3,59, yang menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab siswa sudah masuk dalam kategori baik.

Secara keseluruhan, pengajaran pada siklus ini bisa dibilang berhasil, karena sudah dekat dengan target kelulusan yang diinginkan. Meskipun demikian, masih perlu ada bimbingan bagi beberapa siswa yang belum mencapai hasil yang baik agar kemampuan tanggung jawab mereka bisa meningkat di pembelajaran selanjutnya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai tanggung jawab siswa, hasil pengamatan akan dianalisis berdasarkan setiap indikator tanggung jawab.

Model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas tiga MI Rahmatullah terkait mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan Model PJBL. Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki siswa adalah tanggung jawab, karena hal itu mencakup pemecahan masalah dan memiliki sikap yang

benar sepanjang proses pembelajaran (Murni Rachmania 2022).

Pada kenyataannya, tanggung jawab siswa masih tergolong buruk, menurut temuan awal di kelas tiga MI Rahmatullah. di mana banyak siswa belum menyelesaikan pendidikan mereka. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi atau model pengajaran yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dan menerima pertanggungjawaban. Penggunaan Model PJBL dalam pengajaran dan pembelajaran dapat berkontribusi untuk meningkatkan akuntabilitas siswa dengan melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas seperti Proses, akuntabilitas hasil pembelajaran, dan pencapaian. Khairina (2020) mendukung gagasan bahwa siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman pendidikan yang berharga.

D. Kesimpulan

Hasil dari diskusi dan analisis data mengenai penerapan Model PJBL untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas III dalam pelajaran Pancasila di MI Rahmatullah

Kota Jambi, serta terkait dengan masalah yang diteliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengamatan dan kuesioner, terlihat bahwa proses belajar mengajar semakin baik dari pra-siklus sampai siklus II. Pada pra-siklus, tingkat tanggung jawab siswa ternyata masih rendah, hanya 36,48%. Namun, setelah diterapkan model PJBL di siklus I, tingkat tanggung jawab siswa naik menjadi 68,42% dan kembali mengalami peningkatan di siklus II menjadi 84,21%. Ini menunjukkan bahwa penerapan model PJBL berhasil dilakukan secara bertahap dan menjadi lebih baik di setiap siklus pembelajaran.
2. Peningkatan tanggung jawab siswa bisa dilihat dengan jelas dari perbedaan persentase antara Siklus I dan Siklus II, yang mencapai 16,49% (dari 68,86% menjadi 85,35%). Peningkatan ini terlihat di semua indikator tanggung jawab, seperti Proses, tanggung jawab, hasil belajar, dan keberhasilan. Siswa menjadi lebih mampu bertanggung jawab, bersikap adil, dan menerima pendapat orang lain. Pendekatan ini membantu siswa untuk

memahami masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini membuktikan bahwa PJBL dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, R. N. (2023). *Peran Manajemen Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Agama Islam Di Sdn 18 Lubuklinggau Skripsi*.
- Afifatul Ulwiyah, & Iva Inayatul Ilahiyah. (2025). Internalisasi NilaiNilai Pendidikan Agama Islam Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Smkn 1
- Alina, F. (2020). Studi Komparasi Model Pembelajaran Experiential Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Bertanya Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Senyawa Karbon Sma Negeri 1 Welahan. In *Skripsi Uin Walisongo*.
- Arifin. (2022)Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Amiruddin, Razaq, Y., Satriani, Sri Widistari, B., & Asyurah Khas, S. (2022). Speaking Skills For English As A Foreign Language In Video-Based Discussion. *Etdc: Indonesian Journal Of Research And Educational Review*, 1(3), 371–380. <https://doi.org/10.51574/ljrer.V1i3.392>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Aulia, A., Ramadhan, A. F., Rahmawati, A., & Kholifah, A. (2025). Pendidikan Global Dan Tantangannya Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*. <https://doi.org/10.61722/jipm.V3i6.1667>
- Azrina, N. (2022). *Pengembangan E-Lkpd Berbasis Problem Based Learning Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Kelas Xi Ipa Di Man 2 Jember Skripsi Oleh.*
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 58–68. <https://doi.org/10.52643/jti.V7i1.1425>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal Of Educational Managemen*.
- Etistika Y W, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. [http://repository.unikama.ac.id/840/32/263278Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global .Pdf](http://repository.unikama.ac.id/840/32/263278TransformasiPendidikanAbad21SebagaiTuntutanPengembanganSumberDayaManusiaDiEraGlobal.Pdf). Diakses Pada; Hari/Tgl; Sabtu, 3 November 2018. Jam; 00:26, Wib.
- Fadliyah, L. S., & Fanani, A. (2024). Model Experiential Learning Dalam Menumbuhkan Kemampuan

an High Order Thinking Skills (Hots). *Adi Buana*, 228–234.

Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran. In *Yogyakarta.ArRuzz Media*.

Fauzi, A. M., & Abidin, Z. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Tipe Kepribadian Thinking-Feeling Dalam Menyelesaikan Soal Pisa. *Suska Journal Of Mathematics Education*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i1.6769>

Ginanjar, H., & Septiana, T. (2025). Implementasi Pendidikan Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Warga Negara Bertanggung Jawab. *Alahyan Publisher Sukabum*.